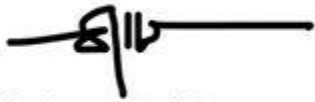


**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
KEPUTUSAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DALAM MENGGUNAKAN PRODUK
PERBANKAN SYARIAH**

ACC diajukan Ujian Munaqasah



M. Roem Syibly
Yk. 2 Desember 2024



Oleh:
Nuraqli Pratama Putra Lestari
NIM. 18421132

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Hukum Islam

**YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
KEPUTUSAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DALAM MENGGUNAKAN PRODUK
PERBANKAN SYARIAH**



Oleh:
Nuraqli Pratama Putra Lestari
NIM. 18421132

Pembimbing:
Dr. M. Roem Syibly, S.Ag., MSI.

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Hukum Islam

**YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nuraqli Pratama Putra Lestari
Tempat/tanggal lahir : Paser, 18 Januari 2000
NIM : 18421132
Program Studi : Ahwal Al-Syakhsiyyah
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DALAM MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN
SYARIAH

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 November 2024



Nuraqli Pratama Putra Lestari

LEMBAR PENGESAHAN

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM Gedung B II, Widyadikarya Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 89844 ext. 4151 F. (0274) 89844 E. ia@uii.ac.id W. ia.uii.ac.id
PENGESAHAN	
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:	
Hari	: Rabu
Tanggal	: 23 April 2025
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah
Disusun oleh	: NURAQLI PRATAMA PUTRA LESTARI
Nomor Mahasiswa	: 18421132
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.	

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. M. Roem Syibly, S.Ag. MSI

Penguji I : Dzulkifli Hadi Insawan, Lc., M.Kom.I, Ph.D. (.....)

Penguji II : Fuat Hasanudin, Lc., MA (.....)

Yogyakarta, 28 April 2025



NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 November 2024
9 Jumadil Awal 1446

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 1510/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2024 tanggal 11 November 2024 M, 9 Jumadil Awal 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Nuraqli Pratama Putra Lestari
Nomor Mahasiswa : 18421132

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsiyyah)
Tahun Akademik : 2024-2025
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Roem Syibly, S.Ag., MSI.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen pembimbing skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nuraqli Pratama Putra Lestari
NIM : 18421132
Judul : PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA DALAM MENGGUNAKAN PRODUK
PERBANKAN SYARIAH

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsiyyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 November 2024

Pembimbing,



Dr. M. Roem Syibly, S.Ag., MSI.

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1998

I. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

II. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a

◌َ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

III. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...َ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...َ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

IV. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

V. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

VI. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

VII. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

VIII. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

IX. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| - اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an |

X. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam menggunakan produk perbankan syariah, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan variabel independen berupa Literasi Perbankan Syariah dan variabel dependen berupa Keputusan Penggunaan Produk Perbankan Syariah. Sampel penelitian terdiri dari 100 mahasiswa yang dipilih secara acak menggunakan metode Random Sampling, dengan kriteria mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga yang telah menyelesaikan mata kuliah Hukum Ekonomi dan Keuangan Syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,012 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,660 ($6,012 > 1,660$), dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,1 ($0,001 < 0,1$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Perbankan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan Produk Perbankan Syariah pada lingkup Mahasiswa Hukum Keluarga Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Literasi, Perbankan Syariah, Keputusan Penggunaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the level of Islamic financial literacy on the decision-making of students in the Family Law Study Program, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Indonesia, in utilizing Islamic banking products, both partially and simultaneously. The research employs a descriptive quantitative approach, with the independent variable being Islamic Banking Literacy and the dependent variable being the Decision to Use Islamic Banking Products. The research sample consists of 100 students selected randomly using the Random Sampling method, with the criteria being Family Law students who have completed the Islamic Economic and Financial Law course. The analysis results indicate that the t-value of 6.012 is greater than the t-table value of 1.660 ($6.012 > 1.660$), with a significance value of 0.001, which is less than 0.1 ($0.001 < 0.1$). Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This indicates that Islamic Banking Literacy has a positive and significant effect on the Decision to Use Islamic Banking Products among students of the Family Law Study Program, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Indonesia.

Keywords: *Literacy Level, Islamic Banking, Decision to Use*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DALAM MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH**” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini mulai dari persiapan sampai penyelesaian penulisan ada berbagai hambatan dan kesulitan, namun skripsi ini dapat diselesaikan karena penulis menerima banyak masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati yang mendalam penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Krismono, SHI., MSI., selaku Ketua Jurusan Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. M. Roem Syibly, S.Ag., MSI. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak mengarahkan dan membimbing dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membantu dan memberi masukan dalam kegiatan akademik selama masa perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini serta Dosen

dan Staff Akademik di Lingkungan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

7. Kedua orang tua yang penulis cintai, atas do'a dan dukungannya baik moral maupun materil yang tiada henti sejak dalam kandungan hingga berhasil dalam menyelesaikan studi di jenjang Universitas.
8. Serta seluruh teman-teman yang turut memberi do'a, bantuan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan dan jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 November 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping, fluid strokes that form a stylized, somewhat abstract shape.

Nuraqli Pratama Putra Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	12
1. Literasi Keuangan	12
a. Konsep Literasi Keuangan.....	13
b. Aspek-aspek Literasi Keuangan	15
c. Pengukuran Literasi Keuangan	16
2. Literasi Keuangan Syariah.....	16
a. Konsep Literasi Keuangan Syariah	16
b. Pengukuran Literasi Keuangan Syariah.....	17

3. Perbankan Syariah.....	19
a. Konsep Bank Syariah.....	19
b. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional	19
c. Prinsip Dasar Bank Syariah	20
d. Produk Perbankan Syariah	22
4. Pengambilan Keputusan	24
a. Konsep Pengambilan Keputusan.....	24
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian	25
c. Jenis Pengambilan Keputusan.....	26
d. Indikator Pengambilan Keputusan	27
5. Kerangka Berpikir.....	27
6. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Jenis Data Penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Skala Pengukuran	31
G. Variabel Penelitian	31
1. Variabel Independen (X).....	32
2. Variabel Dependen (Y).....	32
H. Definisi Operasional Variabel.....	32
I. Metode Analisa Data.....	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reliabilitas.....	33
J. Uji Asumsi Klasik	34
1. Uji Normalitas.....	34
2. Uji Multikolinearitas.....	34

3. Uji Heteroskedastisitas.....	35
K. Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
L. Uji Hipotesis.....	36
1. Uji Korelasi Parsial (Uji t).....	36
2. Uji Simultan (F).....	37
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Statistik Deskriptif Responden	38
B. Karakteristik Responden Penelitian	38
1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
2. Profil Responden berdasarkan Angkatan.....	39
3. Profil Responden berdasarkan Umur	39
4. Profil Responden berdasarkan Uang saku Per bulan	40
5. Profil Responden berdasarkan Kepemilikan Rekening Bank Syariah	41
C. Analisis Data Hasil Penelitian	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas.....	43
D. Uji Asumsi Klasik.....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Multikolinearitas.....	46
3. Uji Heteroskedastisitas.....	47
E. Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
F. Uji Hipotesis.....	50
1. Uji Korelasi Parsial (Uji t).....	50
2. Uji Simultan (Uji F).....	51
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
G. Pembahasan	53
1. Tingkat Literasi Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	53

2. Pengaruh Tingkat Literasi Perbankan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	61
CURRICULLUM VITAE MAHASISWA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan antara Bank Syariah dan Konvensional	20
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Kuesioner.....	31
Tabel 3. 2 Indikator Variabel.....	32
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi Parsial (Uji t)	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4. 1 Diagram Jenis Kelamin Responden.....	38
Gambar 4. 2 Diagram Angkatan Responden.....	39
Gambar 4. 3 Diagram Usia Responden	40
Gambar 4. 4 Diagram Uang saku Per Bulan Responden	41
Gambar 4. 5 Diagram Kepemilikan Rekening Bank Syariah Responden.....	41
Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas P-PLOT.....	46
Gambar 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Kuesioner Penelitian.....	61
Lampiran. 2 Jawaban Responden	65
Lampiran. 3 Uji Validitas.....	68
Lampiran. 4 Uji Reliabilitas	75
Lampiran. 5 Uji Normalitas	76
Lampiran. 6 Uji Multikolinearitas	78
Lampiran. 7 Uji Heteroskedastisitas	79
Lampiran. 8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	80
Lampiran. 9 Uji t.....	81
Lampiran. 10 Uji F	82
Lampiran. 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beragam inovasi produk keuangan yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir menjadikan literasi keuangan sebagai hal yang sangat penting. Masyarakat perlu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan untuk dapat mengambil keputusan finansial yang bijak di tengah banyaknya pilihan yang tersedia. Hal ini krusial mengingat adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku finansial individu (Arianti, 2022). Literasi keuangan, sebagaimana ditekankan oleh Safryani et al. (2020), berperan sebagai modal manusia yang krusial dalam aktivitas keuangan. Kemampuan literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengoptimalkan utilitas konsumsi dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadinya secara efektif. Dalam Penelitiannya Sutejo (2021) menjelaskan Otoritas Jasa Keuangan dalam pedoman strateginya, memberikan definisi yang lebih komprehensif. Literasi keuangan, menurut OJK, merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya, meliputi peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan diri, serta pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana.

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki peluang yang luar biasa besar dalam mengembangkan sektor keuangan syariah (Syafii dan Harahap, 2020). Namun demikian, meskipun terdapat minat yang tinggi dari berbagai pihak, termasuk perbankan konvensional, Porsi pasar dalam industri keuangan syariah masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan industri keuangan konvensional. Hal ini mengindikasikan adanya sejumlah kendala yang

menghambat pertumbuhan industri keuangan syariah, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah.

Konsep literasi keuangan syariah, menurut Yuwono (2020), merujuk pada kapabilitas individu dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan. Dalam konteks yang lebih luas, Az-Zahra et al. (2023) menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan Islam sebagai suatu kewajiban bagi umat Islam. Literasi keuangan Islam dipandang sebagai instrumen yang krusial dalam mewujudkan kesejahteraan komprehensif (*al-falah*) baik duniawi maupun ukhrawi.

Pendidikan keuangan Islam merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan literasi, kepercayaan diri, dan kompetensi individu dalam mengelola keuangan pribadi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui pendidikan ini, diharapkan masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan syariah seperti riba, gharar, dan maysir (Adiyanto et al., 2021).

Literasi keuangan syariah dapat diukur melalui tiga indikator utama: pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan. Indikator pertama, yakni pengetahuan, merujuk pada pemahaman individu terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip keuangan syariah. Menurut Arianti (2022), pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Penglihatan dan pendengaran merupakan indera yang paling dominan dalam memperoleh pengetahuan. Faktor-faktor seperti pendidikan formal dan informal berperan signifikan dalam membentuk tingkat pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, namun juga memerlukan upaya-upaya pendidikan nonformal yang berkelanjutan.

Indikator kedua dari literasi keuangan syariah adalah kemampuan. Kemampuan merupakan potensi bawaan yang dimiliki setiap individu sejak lahir. Potensi ini dapat diasah dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Para ahli memiliki beragam definisi mengenai kemampuan, namun

secara umum, kemampuan merujuk pada kapasitas individu untuk melakukan suatu tindakan atau tugas. Rohmanto dan Susanti (2021) mendefinisikan kemampuan sebagai potensi yang terwujud dalam bentuk kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk berusaha. Sementara itu, Adiyanto et al. (2021) lebih menekankan pada aspek keefektifan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Dengan demikian, kemampuan merupakan fondasi bagi seseorang untuk melaksanakan tugas dengan hasil yang optimal.

Indikator ketiga dari literasi keuangan syariah adalah keyakinan. Etimologis kata 'iman' merujuk pada kepercayaan yang mendalam dan kokoh. Istilah 'keyakinan' sendiri memiliki konotasi yang lebih kuat dibandingkan dengan 'kepercayaan', karena keyakinan melibatkan penerimaan yang tidak hanya kognitif (akal), tetapi juga emosional dan spiritual. Keyakinan merupakan suatu keyakinan yang kuat terhadap kebenaran suatu hal, baik itu konsep, peristiwa, atau individu. Dalam konteks literasi keuangan syariah, keyakinan mencerminkan tingkat kepercayaan individu terhadap prinsip-prinsip dan praktik keuangan syariah.

Berdasarkan laporan terkini dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022), pemahaman masyarakat Indonesia terhadap produk dan layanan keuangan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari indeks literasi keuangan yang mencapai 49,68%, naik cukup tajam dibandingkan hasil survei tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03%. Sementara itu, Indeks Literasi Ekonomi Syariah Indonesia pada 2022 tercatat sebesar 23,3%. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah ini berpengaruh langsung pada rendahnya penggunaan layanan keuangan syariah oleh masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada pangsa pasar industri keuangan syariah, terutama perbankan syariah, yang masih tertinggal jauh dibandingkan perbankan konvensional.

Pengembangan literasi keuangan syariah merupakan wujud nyata dari komitmen pemerintah dalam mendukung visi nasional untuk meningkatkan inklusi keuangan. Inisiatif ini selaras dengan program yang diperkenalkan oleh Presiden

Susilo Bambang Yudhoyono pada akhir tahun 2013, yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan masyarakat secara luas. Tujuan utama dari program pengembangan literasi keuangan syariah adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif dalam sektor keuangan yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, program ini diharapkan dapat memengaruhi perilaku keuangan masyarakat, mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak, serta melindungi mereka dari praktik investasi yang tidak bertanggung jawab (Agustianto, 2021).

Dengan meningkatkan literasi keuangan syariah, diharapkan masyarakat dapat memahami secara mendalam hak serta kewajiban mereka sebagai konsumen dalam memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan syariah. Langkah ini bertujuan untuk mendorong terciptanya pasar keuangan syariah yang lebih transparan dan dapat dipercaya. Selain itu, peningkatan literasi juga diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan industri keuangan syariah yang inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Agustianto, 2021).

Selain tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah, terdapat berbagai faktor lain yang turut menghambat pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dan operasi bisnis perbankan syariah, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, serta minimnya inovasi dalam pengembangan produk berbasis syariah. Di samping itu, penerapan tata kelola perusahaan yang belum maksimal di sektor perbankan syariah juga menjadi salah satu tantangan utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutejo (2021) mengungkapkan bahwa kurangnya daya tarik produk dan layanan menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa manfaat pribadi yang dirasakan oleh nasabah memiliki dampak signifikan terhadap keputusan mereka dalam memilih produk perbankan syariah. Meski begitu, tingkat ketergantungan nasabah terhadap layanan perbankan

konvensional masih cukup besar, terutama disebabkan oleh keterbatasan layanan tertentu yang belum dapat disediakan oleh perbankan syariah.

Salah satu dasar utama dalam pengembangan perbankan syariah adalah penerapan prinsip-prinsip syariah yang menjadi ciri khas sekaligus pembeda dari perbankan konvensional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia, salah satu tantangan yang dihadapi perbankan syariah adalah keraguan nasabah mengenai konsistensi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam berbagai produk dan layanan yang disediakan. Pertanyaan mengenai kepatuhan terhadap prinsip syariah seringkali diajukan oleh nasabah, yang mengindikasikan adanya keraguan terhadap komitmen perbankan syariah terhadap ajaran Islam. Kepercayaan nasabah terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah secara konsisten menjadi faktor penentu keberhasilan perbankan syariah dalam meningkatkan pangsa pasar dan memperkuat posisinya di industri keuangan (Adiyanto et al., 2021).

Dalam teori ekonomi, manusia diasumsikan sebagai entitas ekonomi yang rasional, senantiasa berupaya memaksimalkan utilitas atau kepuasan. Konsekuensinya, keputusan ekonomi individu didorong oleh keinginan untuk mencapai tingkat kepuasan yang optimal. Demikian pula dalam konteks perbankan syariah, nasabah sebagai konsumen yang berdaya, akan senantiasa melakukan evaluasi terhadap berbagai pilihan produk dan layanan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya. Proses pengambilan keputusan ini melibatkan pertimbangan yang cermat terhadap berbagai alternatif yang ada, dengan tujuan memilih opsi yang paling optimal (Az-Zahra et al., 2023).

Pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan memilih satu di antara beberapa alternatif yang ada dengan tujuan mencapai hasil yang paling menguntungkan. Arianti (2022) menekankan bahwa proses pengambilan keputusan yang rasional melibatkan identifikasi masalah secara mendalam, analisis data yang relevan, serta evaluasi yang komprehensif terhadap berbagai alternatif sebelum mengambil keputusan final.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Di Indonesia, institusi ini sering disebut sebagai Bank Islam. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, bank syariah didefinisikan sebagai lembaga yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Syafii & Harahap, 2020). Peran utama bank syariah adalah mendukung aktivitas ekonomi riil melalui penyediaan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan dan investasi. Setiap transaksi yang dilakukan di bank syariah harus didasarkan pada akad yang sah menurut hukum Islam. Prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar operasional bank syariah meliputi keadilan, kesejahteraan masyarakat, penerapan sistem zakat, serta larangan atas praktik-praktik yang tidak sesuai syariah, seperti riba, gharar, dan maysir. Selain itu, pelaku di sektor perbankan syariah diwajibkan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi, seperti kejujuran, amanah, transparansi, dan kecerdasan dalam menjalankan tugas. Tujuan utama perbankan syariah adalah mencapai keberkahan baik di dunia maupun akhirat dengan memastikan bahwa semua transaksi bebas dari unsur yang dilarang oleh syariah dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Fenomena tersebut menjadi kajian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Meskipun penelitian terkait literasi keuangan telah banyak dilakukan di tingkat global, studi yang secara khusus menyoroti literasi keuangan syariah, terutama di Indonesia, masih tergolong minim. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih produk perbankan syariah, dengan fokus pada mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dalam memilih dan menggunakan produk perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dalam menggunakan produk perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang keuangan, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dalam menggunakan produk atau layanan lembaga keuangan syariah. Fokus penelitian ini pada mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Ilmu Agama Islam, menjadikannya relevan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan dalam memilih layanan atau produk keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Ilmu Agama Islam, serta lembaga keuangan syariah dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan memahami tingkat literasi keuangan syariah, kedua pihak diharapkan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong penggunaan produk atau layanan keuangan syariah secara optimal.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori

Bab ini memaparkan berbagai teori yang menjadi dasar penelitian, termasuk pembahasan mengenai hubungan antara tingkat literasi keuangan syariah, kualitas layanan, dan keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang diterapkan dalam pengumpulan informasi.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini memuat hasil penelitian terkait tingkat literasi perbankan syariah, kualitas layanan, serta keputusan menggunakan produk perbankan syariah, dengan fokus pada mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran yang relevan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dianalisis oleh penulis, belum ditemukan masalah yang spesifik dan identik dalam mengkaji objek penelitian. Namun, terdapat beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai dasar teoritis. Dengan demikian, hasil kajian tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, seperti berikut:

1. Penelitian oleh Salim et al. (2022) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah” melibatkan sampel mahasiswa aktif Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor angkatan 2017-2018, yang memiliki pengalaman melakukan transaksi di bank syariah. Hasil analisis data menggunakan smartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t-statistik sebesar 0,675, yang berada di bawah ambang batas signifikan ($>1,96$), serta nilai P sebesar 0,500, yang lebih tinggi dari tingkat signifikan ($<0,05$). Dengan path coefficients sebesar 0,078, ditemukan bahwa meskipun religiusitas menunjukkan pengaruh positif, pengaruhnya terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan perbankan syariah tidak signifikan. Sebaliknya, variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai t-statistik sebesar 4,799 (di atas 1,96) dan nilai P sebesar 0,000 (di bawah 0,05), dengan *path coefficients* sebesar 0,407. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah. Selain itu, variabel Islamic branding menunjukkan nilai t-statistik sebesar 6,243 (lebih tinggi dari 1,96) dan nilai P sebesar 0,000 (di bawah 0,05), dengan path coefficients sebesar 0,531. Hal ini menunjukkan

bahwa Islamic branding memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih layanan perbankan syariah.

2. Kemudian Penelitian oleh Ruwaidah (2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah” menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa (Y), dengan koefisien regresi (β) sebesar 0,22 dan nilai signifikansi 0,17. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa di Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang. Sebaliknya, variabel shariah governance (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa (Y), dengan koefisien (β) -0,052 dan nilai signifikansi 0,783. Hal ini mengindikasikan bahwa shariah governance tidak berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih layanan perbankan syariah. Namun, ketika kedua variabel tersebut diuji bersama-sama, hasilnya menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa (Y). Temuan ini didukung oleh hasil uji regresi F (simultan) yang menunjukkan nilai 0,036, lebih rendah dari 0,05, yang memungkinkan penerimaan hipotesis bahwa kedua variabel tersebut memiliki dampak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih layanan perbankan syariah. Hasil analisis *R-squared* mengungkapkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 60% dari keputusan mahasiswa, sedangkan 40% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Selain itu, uji regresi berganda menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,222 untuk literasi keuangan syariah dan -0,052 untuk shariah governance, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memberikan dampak lebih besar terhadap keputusan mahasiswa karena memiliki koefisien regresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *shariah governance*.

3. Selanjutnya studi Fauzi dan Murniawaty (2020) berjudul "Pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah" menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kedua hal tersebut dan keinginan mahasiswa untuk menjadi nasabah di bank syariah. Secara khusus, peningkatan minat tersebut disebabkan oleh literasi keuangan syariah sebesar 17,977% dan religiusitas sebesar 4,494%. Pengaruhnya terhadap minat konsumen mencapai 25,3% ketika kedua variabel ini dipertimbangkan secara bersamaan.
4. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nurrohmah dan Purbayati (2020) dengan judul "Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah dan tingkat kepercayaan mereka terhadap bank syariah terhadap keinginan mereka untuk menabung di bank syariah. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada warga Kota Bandung yang berusia minimal 17 tahun. Hasil analisis data dengan regresi linear berganda menarik. Pertama dan terpenting, ketika orang lebih memahami tentang keuangan syariah, mereka lebih tertarik untuk menabung di bank syariah. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang produk dan layanan bank syariah sangat penting untuk mendorong minat menabung. Kedua, kepercayaan publik terhadap bank syariah telah terbukti berdampak positif: semakin besar kepercayaan, semakin besar kemungkinan orang memilih bank syariah sebagai tempat menabung. Pemahaman masyarakat tentang prinsip syariah, reputasi bank, dan kualitas layanan dapat memengaruhi kepercayaan ini.
5. Dahlia (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memanfaatkan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Dosen UIN Ar-Raniry)" bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman keuangan syariah memengaruhi

pilihan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, dengan responden yang dipilih secara accidental sampling sebanyak 86 dosen UIN Ar-Raniry. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 20. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan jasa keuangan syariah

6. Studi yang dilakukan oleh Thohari dan Hakim (2021) dengan judul "Peran Religiusitas sebagai Variabel Moderator antara Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, dan Pengetahuan Produk terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah" bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, serta pengetahuan produk dengan religiusitas sebagai variabel pemoderasi dalam keputusan menabung di bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yang melibatkan 140 mahasiswa sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan tes berbasis google form, sedangkan analisis data menggunakan pemodelan persamaan struktural (*structural equation modeling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran perbankan syariah dan pengetahuan produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. Sementara itu, literasi keuangan syariah juga berpengaruh, meskipun dampaknya kurang signifikan. Di sisi lain, religiusitas tidak mampu memoderasi hubungan antara pembelajaran perbankan syariah dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung. Namun, religiusitas terbukti dapat memperkuat pengaruh pengetahuan produk terhadap keputusan menabung di bank syariah.

B. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan

a. Konsep Literasi Keuangan

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), literasi keuangan didefinisikan sebagai gabungan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, motivasi, serta keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan secara efisien. Literasi ini memberikan kemampuan kepada individu untuk membuat keputusan finansial yang bijak, meningkatkan kesejahteraan keuangan baik secara pribadi maupun sosial, serta berkontribusi aktif dalam aktivitas ekonomi. OECD juga menyoroti bahwa kurangnya literasi keuangan dapat membuat individu lebih rentan terhadap risiko penipuan dan kesulitan dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya (Rahmawati dan Mirati, 2022).

Beragam literatur mendefinisikan literasi keuangan dari sudut pandang yang beragam. Menurut Arianti (2022), literasi keuangan merupakan salah satu aset penting yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan yang efisien. Sementara itu, Sutejo (2021) menjelaskan literasi keuangan sebagai konsep yang kompleks, mencakup kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang mendukung individu dalam mengambil keputusan finansial secara efektif. Yuwono (2020) menawarkan pandangan lain, yaitu literasi keuangan sebagai gabungan antara pemahaman tentang konsep keuangan dan kemampuan literasi. Komponen keuangan mencakup pengetahuan mengenai pengelolaan uang, sedangkan aspek literasi melibatkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kapasitas individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara menyeluruh dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut U.S. *Financial Literacy and Education Commission* (FLEC), literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi dengan efektif sepanjang hidupnya. Kemampuan ini mencakup penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk mencapai kesejahteraan finansial yang optimal (Putra, 2023). Di sisi lain, survei Safryani et al. (2020) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai kapasitas individu untuk membuat keputusan finansial

dengan informasi yang memadai dan rasa percaya diri. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk perencanaan masa pensiun dan pengelolaan investasi.

Konsep literasi keuangan memiliki beragam interpretasi dalam berbagai literatur. Secara garis besar, literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk menguasai informasi keuangan, menganalisis berbagai pilihan finansial, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan merencanakan masa depan keuangan yang stabil (Sutejo, 2021).

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (2016), definisi literasi keuangan didefinisikan sebagai sebuah proses berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya secara efisien. Proses ini mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta rasa percaya diri yang secara bertahap membentuk sikap dan perilaku positif dalam pengambilan keputusan finansial.

Tujuan utama literasi keuangan mencakup dua hal: pertama, meningkatkan pemahaman individu yang sebelumnya memiliki keterbatasan atau bahkan tidak memiliki pengetahuan tentang konsep keuangan; kedua, mendorong partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan. Keberhasilan upaya peningkatan literasi keuangan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan, distribusi pendapatan, angka kemiskinan, tingkat pendidikan, demografi, dan perkembangan teknologi informasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (2013) telah menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas sektor keuangan. Secara khusus, literasi keuangan membekali masyarakat dengan kemampuan untuk:

- 1) Memilih dan menggunakan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai.

- 2) Menyusun perencanaan keuangan yang efektif untuk mencapai tujuan finansial.
- 3) Mengambil keputusan investasi yang rasional dengan mempertimbangkan risiko dan imbal hasil yang diharapkan.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, literasi keuangan juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan industri jasa keuangan. Secara spesifik, literasi keuangan dapat berkontribusi pada:

- 1) Peningkatan kinerja keuangan lembaga jasa keuangan.
- 2) Pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang lebih inovatif dan inklusif.

b. Aspek-aspek Literasi Keuangan

Menurut Peter et al. (2024), literasi keuangan dapat diukur melalui empat aspek utama. Aspek-aspek tersebut mencakup:

- 1) Pengetahuan umum tentang konsep-konsep keuangan.
- 2) Kemampuan dalam mengelola simpanan dan pinjaman.
- 3) Pemahaman tentang produk dan layanan asuransi.
- 4) Pengetahuan tentang investasi dan pengelolaan risiko.

Menurut Munawar et al. (2020), literasi keuangan dapat dinilai melalui empat aspek utama. Aspek-aspek tersebut mencakup:

- 1) Pemahaman konsep-konsep dasar keuangan, seperti daya beli dan perencanaan keuangan.
- 2) Pengetahuan mengenai berbagai jenis pinjaman, termasuk kartu kredit dan hipotek.
- 3) Pemahaman tentang instrumen investasi dan tabungan untuk masa depan, seperti saham, obligasi, dan reksadana.
- 4) Pengetahuan mengenai produk asuransi dan teknik pengelolaan risiko sebagai bentuk perlindungan aset.

c. Pengukuran Literasi Keuangan

Munawar et al. (2020) mengelompokkan tingkat literasi keuangan individu berdasarkan persentase jawaban benar pada kuesioner ke dalam tiga tingkat:

- i. Rendah, apabila persentase jawaban benar kurang dari 60%.
- ii. Sedang, apabila persentase jawaban benar berada di antara 60% hingga 80%.
- iii. Tinggi, apabila persentase jawaban benar melebihi 80%.

Dalam penelitiannya, Hua Shen et al. (2016) menggunakan pendekatan berbeda dengan mengklasifikasikan responden berdasarkan peringkat skor literasi keuangan mereka dibandingkan seluruh peserta penelitian. Responden dikelompokkan menjadi tiga kategori:

- i. Rendah, apabila berada dalam 30% terbawah dari keseluruhan responden.
- ii. Sedang, apabila berada di kelompok 40% tengah.
- iii. Tinggi, apabila masuk dalam 30% teratas dari total responden.

2. Literasi Keuangan Syariah

a. Konsep Literasi Keuangan Syariah

Az-Zahra et al. (2023) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Literasi ini meliputi tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Selain itu, literasi keuangan syariah dipandang sebagai bagian dari kewajiban agama yang berkontribusi pada pencapaian kesuksesan hidup yang holistik, atau dikenal sebagai *Al-Falah*.

Pertumbuhan pesat sistem keuangan Islam dalam beberapa dekade terakhir mencerminkan pandangan hidup yang berlandaskan syariah. Secara harfiah, syariah berarti "jalan" atau "aturan hidup" dan menjadi sumber utama ajaran Islam. Sebagai sistem nilai dan hukum yang menyeluruh, syariah mengatur berbagai aspek kehidupan umat Islam, termasuk bidang ekonomi dan keuangan. Bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, syariah menjadi dasar utama

pengembangan sistem keuangan Islam yang bertujuan untuk menciptakan keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan bagi umat.

b. Pengukuran Literasi Keuangan Syariah

Penelitian ini mengadopsi kerangka konseptual literasi keuangan yang diadaptasi dari Sutejo (2021) dengan penyesuaian pada perspektif syariah. Empat dimensi utama literasi keuangan yang menjadi fokus pengukuran dalam penelitian ini adalah:

1) Keuangan Dasar

Literasi keuangan Islam berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utamanya. Prinsip-prinsip dasar ini kemudian dikembangkan lebih lanjut melalui metode *ijma'* (kesepakatan ulama), *qiyas* (analogi), dan *ijtihad* (upaya pemikiran mendalam). Secara mendasar, keuangan Islam mengedepankan pelarangan terhadap praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Selain itu, keuangan Islam juga menekankan larangan penggunaan komoditas yang tidak sesuai dengan syariah, pembagian keuntungan dan risiko secara adil dalam kegiatan usaha, serta implementasi zakat dan takaful sebagai bagian dari prinsip keadilan sosial (Az-Zahra et al., 2023).

2) Pinjaman/Kredit

Secara fundamental, lembaga keuangan konvensional beroperasi berdasarkan mekanisme utang-piutang. Bunga menjadi instrumen utama dalam sistem ini, di mana pihak debitur berkewajiban membayar bunga sebagai imbalan atas penggunaan modal yang dipinjamkan. Konsep instrumen keuangan dalam Islam menawarkan fleksibilitas yang tinggi. Lembaga keuangan syariah dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan transaksi, mulai dari pembelian aset seperti rumah (melalui akad murabahah, istishna, atau musawamah, maupun kemitraan seperti musyarakah mutanaqishah) hingga penggunaan aset secara sementara (melalui akad ijarah atau sewa-menyewa).

3) Investasi/Tabungan

Investasi, sebagaimana dijelaskan oleh Taufik dan Ghofar (2023), adalah proses penundaan konsumsi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Tandelilin Safryani et al. (2020) memperkuat pengertian ini dengan menyatakan bahwa investasi merupakan komitmen sumber daya dengan harapan mendapatkan imbal hasil. Objek investasi dapat berupa aset berwujud (aset riil) seperti emas dan tanah, atau aset tidak berwujud (aset finansial) seperti obligasi, saham, dan reksadana.

Dalam sistem keuangan Islam, sukuk yang dikenal sebagai obligasi berbasis syariah memiliki peran dominan di pasar utang. Secara harfiah, sukuk berarti sertifikat. Berdasarkan definisi dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), sukuk investasi mencerminkan kepemilikan bersama atas aset berwujud, layanan, proyek, atau kegiatan tertentu. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB), yang mendefinisikan sukuk sebagai bukti kepemilikan atas bagian dari suatu aset. Dengan demikian, sukuk pada dasarnya merupakan sertifikat yang merepresentasikan nilai aset tertentu. Selain investasi, penyimpanan harta menjadi salah satu cara untuk menjaga nilai aset. Dalam perspektif Islam, konsep ini diatur melalui akad *wadi'ah*, yang mengacu pada perjanjian penitipan harta. Akad wadi'ah dianggap sah dalam Islam karena didasarkan pada prinsip kepercayaan dan amanah.

4) Perlindungan Sumber Daya/Asuransi

Asuransi adalah suatu sistem yang dirancang untuk memberikan perlindungan finansial melalui perjanjian kontraktual. Melalui kontrak asuransi, penanggung berkewajiban untuk mengganti kerugian yang dialami tertanggung akibat terjadinya risiko yang telah diperhitungkan dalam perjanjian tersebut. Berdasarkan definisi Ash-Shidiq dan Setiawan (2020), asuransi merupakan suatu mekanisme yang dirancang untuk mengurangi risiko dengan cara menggabungkan sejumlah risiko individu menjadi satu

kumpulan risiko yang lebih besar. Hal ini memungkinkan prediksi yang lebih akurat terhadap kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian, asuransi dapat dipahami sebagai alat untuk mengelola ketidakpastian dan sebagai mekanisme untuk mendistribusikan risiko secara kolektif.

3. Perbankan Syariah

a. Konsep Bank Syariah

Bank syariah, menurut Syafii dan Harahap (2020), adalah lembaga keuangan yang berfokus pada pemberian kredit dan layanan pembayaran, dengan seluruh operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam. Sejalan dengan pendapat ini, Gozali et al. (2023) juga menyebutkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang sepenuhnya berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Sebagai lembaga keuangan, bank syariah menjalankan aktivitas usahanya dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam, mengedepankan nilai keadilan, serta menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan syariah, seperti riba. Sebagai alternatif, bank syariah menawarkan berbagai produk dan layanan yang berbasis pada prinsip bagi hasil dan pembiayaan, yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur secara khusus mengenai perbankan syariah di Indonesia (Gozali et al., 2023).

b. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional memiliki sejumlah kemiripan dalam aspek operasional, seperti proses penerimaan dana, sistem transfer, pemanfaatan teknologi komputer, serta ketentuan terkait pembiayaan. Meskipun demikian, perbedaan mendasar di antara keduanya terletak pada larangan riba dalam Islam, yang tidak membolehkan segala bentuk bunga. Sebaliknya, transaksi berbasis jual beli (*murabahah*) serta kerja sama berbagi keuntungan (*mudharabah* dan

musyarakah) diizinkan. Sobarna (2021) menyatakan bahwa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1 Perbedaan antara Bank Syariah dan Konvensional

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Investasi	Investasi dilakukan hanya pada sektor-sektor yang dianggap halal sesuai syariah	Investasi dapat mencakup sektor-sektor halal maupun yang tidak sesuai prinsip syariah
Prinsip Operasional	Mengadopsi sistem berbasis bagi hasil, jual beli, atau sewa	Menggunakan mekanisme berbasis bunga
Tujuan	Berorientasi pada keuntungan sekaligus kesejahteraan dunia dan akhirat (falah)	Bertujuan utama pada peningkatan kemakmuran finansial
Hubungan Dengan Nasabah	Menjalin hubungan dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah bersifat debitur-kreditur
Struktur Organisasi	Proses penghimpunan dan penyaluran dana harus mengikuti panduan yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah	Tidak memiliki dewan pengawas yang khusus menangani aspek syariah

Sumber: Bank Syariah Indonesia (BSI)

c. Prinsip Dasar Bank Syariah

Pada penelitian Gozali et al. (2023) mengemukakan bahwa hubungan ekonomi berbasis syariah Islam ditentukan melalui sejumlah akad yang dikelompokkan ke dalam lima konsep utama. Konsep-konsep ini menjadi dasar bagi lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non-bank, dalam merancang produk-

produk yang dioperasikan. Kelima konsep tersebut meliputi: (1) Simpanan, (2) Bagi hasil, (3) Margin keuntungan, (4) Sewa, dan (5) Fee atau jasa.

1. Konsep Simpanan (*Al-Wadi'ah*)

Prinsip ini memungkinkan individu atau pihak dengan dana lebih untuk menyimpannya di bank syariah dalam bentuk *al-wadi'ah*. Konsep ini sering diterapkan pada produk seperti tabungan dan deposito yang menyerupai giro pada bank konvensional.

2. Konsep Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini mengatur pembagian keuntungan usaha antara pemilik dana dan pengelola dana. Bagi hasil dapat diterapkan dalam hubungan antara bank dengan penabung atau dengan nasabah pembiayaan. Prinsip ini mendasari produk seperti mudharabah dan *musyarakah*. *Mudharabah* digunakan untuk produk simpanan seperti tabungan dan deposito, serta pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak diterapkan pada pembiayaan usaha.

3. Konsep Jual Beli (*At-Tijarah*)

Prinsip ini mencakup transaksi jual beli di mana bank membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah atau menunjuk nasabah sebagai agen pembelian. Barang tersebut kemudian dijual kembali kepada nasabah dengan harga yang mencakup biaya beli dan margin keuntungan.

4. Konsep Sewa (*Al-Ijarah*)

Terdapat dua bentuk utama dalam prinsip ini. Pertama, *ijarah murni*, di mana bank menyewakan barang seperti alat berat atau peralatan produksi setelah membelinya terlebih dahulu (*operating lease*). Kedua, *ijarah al-muntahiyah bil tamlik* atau *bai al-takjiri*, yang menggabungkan skema sewa dan pembelian, sehingga nasabah dapat memiliki barang tersebut di akhir masa sewa (*financial lease*).

5. Konsep Fee atau Jasa (*Al-Ajr Wal Umulah*)

Prinsip ini mencakup layanan non-pembiayaan yang disediakan oleh bank, seperti layanan transfer, kliring, inkaso, dan bank garansi. Semua layanan ini didasarkan pada konsep *al-ajr wal umulah* dalam syariah.

d. Produk Perbankan Syariah

Dalam penelitiannya Romadhon (2021) menyebutkan Secara umum, produk-produk bank syariah dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu pembiayaan, penghimpunan dana, dan layanan jasa. Penjelasan rinci setiap kategori adalah sebagai berikut:

1. Produk Pembiayaan (*Financing*)

Bank syariah menyediakan berbagai bentuk pembiayaan yang dioperasikan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti:

A. Pembiayaan Berdasarkan Konsep Jual Beli (*Ba'i*)

- a) *Murabahah*: Bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah dari pemasok, kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga yang mencakup biaya pembelian dan margin keuntungan yang telah disepakati. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai, angsuran, atau sekaligus.
- b) *Salam*: Pembelian barang yang belum tersedia dengan pembayaran tunai di awal. Dalam akad ini, bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah berperan sebagai penjual. Barang akan diserahkan sesuai waktu yang telah disepakati.
- c) *Istishna'*: Serupa dengan Salam, namun pembayaran dapat dilakukan secara bertahap. Jenis pembiayaan ini biasanya digunakan untuk manufaktur atau proyek konstruksi dengan spesifikasi yang sudah ditentukan.

B. Pembiayaan Berdasarkan Konsep Sewa (*Ijarah*)

- a) *Ijarah*: Bank memberikan layanan penyewaan aset tertentu kepada nasabah untuk jangka waktu tertentu tanpa memindahkan kepemilikan barang tersebut.
- b) *Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik* (IMBT): Kombinasi antara sewa dan kepemilikan, di mana pada akhir masa sewa, nasabah memiliki opsi untuk membeli barang yang disewa.

C. Pembiayaan Berdasarkan Konsep Bagi Hasil (*Syirkah*)

- a) *Mudharabah*: Kemitraan antara pemilik dana (investor) dan pelaksana usaha, dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan.
- b) *Musyarakah*: Kerjasama yang melibatkan modal dari dua pihak atau lebih, di mana keuntungan dan risiko dibagi sesuai kontribusi masing-masing pihak.
- c) *Muzara'ah*: Kerjasama dalam sektor pertanian, di mana pemilik lahan memberikan lahannya kepada penggarap, dan hasil panen dibagi sesuai kesepakatan.
- d) *Musaqah*: Bentuk kerjasama sederhana di bidang pertanian, di mana penggarap hanya bertugas merawat tanaman dan menerima bagian hasil panen sebagai imbalan.

2. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat melalui produk seperti giro, tabungan, dan deposito, yang menggunakan prinsip *Wadi'ah* atau *Mudharabah*:

A. Giro Syariah

- a) Giro *Wadi'ah*: Dana yang dititipkan nasabah kepada bank, di mana bank tidak wajib memberikan imbalan, meskipun dapat memberikan bonus secara sukarela.
- b) Giro *Mudharabah*: Bentuk kerjasama antara nasabah sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan bank sebagai pengelola

(mudharib), dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati.

B. Tabungan Syariah

- a) Tabungan *Wadi'ah*: Simpanan yang bersifat titipan, yang dapat ditarik kapan saja sesuai kesepakatan.
- b) Tabungan *Mudharabah*: Simpanan yang dikelola bank untuk memperoleh keuntungan yang akan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati.

C. Deposito Syariah

Simpanan berjangka dengan prinsip syariah, yang pencairannya dilakukan sesuai perjanjian antara bank dan nasabah.

7. Produk Layanan Jasa (*Services*)

Bank syariah juga menawarkan layanan jasa dengan menggunakan berbagai jenis akad syariah, yaitu:

- A. *Wakalah*: Penyerahan wewenang dari satu pihak kepada pihak lain untuk melakukan suatu tindakan atas nama pemberi wewenang.
- B. *Kafalah*: Jaminan yang diberikan oleh pihak ketiga untuk menjamin kewajiban pihak yang dijamin.
- C. *Hawalah*: Pemindahan utang dari seseorang kepada pihak lain yang bersedia menanggungnya.
- D. *Rahn*: Penjaminan harta sebagai bentuk gadai untuk mendapatkan pinjaman.
- E. *Sharf*: Pertukaran mata uang atau logam mulia secara tunai, yang harus diselesaikan dalam waktu yang sama.

Produk-produk tersebut dirancang agar sesuai dengan prinsip syariah dan dapat memenuhi kebutuhan nasabah secara komprehensif.

4. Pengambilan Keputusan

a. Konsep Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan merupakan suatu rangkaian aktivitas mental yang melibatkan evaluasi dan pemilihan di antara sejumlah alternatif pilihan. Dalam konteks konsumen, pengambilan keputusan mengacu pada proses pemilihan suatu produk atau jasa dari berbagai opsi yang tersedia. Bussemeyer et al. (2019) menegaskan bahwa hasil akhir dari suatu keputusan sangat dipengaruhi oleh mekanisme kognitif yang mendasari proses pengambilan keputusan tersebut. Dengan demikian, pengambilan keputusan konsumen dapat dipahami sebagai suatu proses perbandingan yang sistematis terhadap berbagai alternatif, hingga akhirnya individu memilih satu opsi yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya. Perlu ditekankan bahwa setiap konsumen memiliki preferensi dan kriteria penilaian yang unik, sehingga alasan di balik keputusan pembelian setiap individu dapat bervariasi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian

Nuryani et al. (2022) berpendapat terdapat empat faktor utama yang memengaruhi karakteristik dalam pengambilan keputusan pembelian, yaitu:

1. Faktor Budaya

Budaya memiliki dampak yang signifikan dan mendalam terhadap perilaku konsumen. Untuk itu, pemasar perlu memahami pengaruh budaya, subbudaya, dan kelas sosial dalam memengaruhi keputusan pembelian.

2. Faktor Sosial

Aspek sosial yang memengaruhi perilaku konsumen meliputi hubungan dengan kelompok kecil, pengaruh keluarga, serta peran dan status sosial yang dimiliki individu.

3. Faktor Pribadi

Keputusan pembelian juga ditentukan oleh faktor pribadi, seperti usia, tahap kehidupan, profesi, situasi finansial, gaya hidup, kepribadian, dan pandangan individu terhadap dirinya sendiri.

4. Faktor Psikologis

Pilihan konsumen dalam membeli produk atau jasa turut dipengaruhi oleh faktor psikologis, meliputi motivasi, persepsi, pengalaman belajar, serta keyakinan dan sikap yang dimiliki.

c. Jenis Pengambilan Keputusan

Menurut Munawar et al. (2020) Perilaku konsumen dalam membuat keputusan pembelian dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keterlibatan konsumen serta cara mereka memandang perbedaan antara merek-merek yang ada. Berikut adalah penjelasan setiap jenis perilaku:

1. Perilaku Pembelian yang Rumit

Perilaku ini terjadi ketika konsumen sangat terlibat dalam proses pembelian dan menganggap ada perbedaan yang signifikan di antara merek-merek yang tersedia. Dalam situasi ini, konsumen biasanya mencari informasi secara mendalam dan melakukan analisis yang teliti sebelum membuat pilihan. Peran pemasar adalah memandu konsumen untuk mengenali fitur produk dan menentukan atribut yang menjadi prioritas.

2. Perilaku Pembelian untuk Mengatasi Keraguan

Jenis perilaku ini muncul ketika konsumen merasa kurang yakin dengan keputusan pembelian yang sudah diambil, meskipun produk tersebut melibatkan keterlibatan tinggi dan memiliki sedikit perbedaan antara merek. Untuk meredakan keraguan ini, pemasar perlu memberikan dukungan tambahan seperti jaminan atau informasi yang dapat meyakinkan konsumen pasca pembelian.

3. Perilaku Pembelian Berbasis Kebiasaan

Pada perilaku ini, keterlibatan konsumen rendah dan mereka cenderung menganggap bahwa tidak ada perbedaan besar di antara merek-merek yang tersedia. Konsumen biasanya memilih produk secara otomatis berdasarkan kebiasaan tanpa melalui proses evaluasi yang kompleks. Faktor lingkungan

dan proses pembelajaran pasif sering menjadi pendorong terbentuknya perilaku ini.

4. Perilaku Pembelian yang Mengutamakan Variasi

Perilaku ini terlihat pada konsumen yang memiliki keterlibatan rendah tetapi cenderung menganggap perbedaan antar merek cukup menarik. Konsumen dengan tipe ini sering mencoba merek baru untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda, meskipun mereka sebenarnya tidak memiliki ketidakpuasan terhadap produk yang telah digunakan sebelumnya.

d. Indikator Pengambilan Keputusan

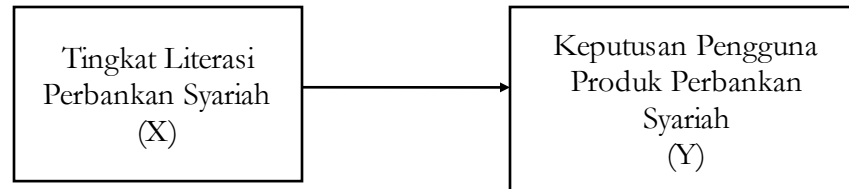
Menurut Rizqi dan Jumani (2022) berikut merupakan indikator dalam pengambilan keputusan pembelian:

1. Kepercayaan diri konsumen dalam memilih produk setelah memperoleh informasi yang cukup
2. Preferensi merek yang kuat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembelian
3. Keputusan pembelian didorong oleh utilitas produk dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi
4. Pengaruh sosial dari rekomendasi orang lain menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan pembelian

5. Kerangka Berpikir

Menurut buku Metode Penelitian Kuantitatif oleh Sihotang (2023), kerangka berpikir adalah landasan pemikiran yang digunakan sebagai pedoman untuk penelitian dan menggabungkan teori dengan fakta, observasi, dan tinjauan literatur. Dalam kerangka berpikir, setiap variabel yang diteliti dijelaskan secara lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menjadi dasar dalam upaya menjawab permasalahan yang ada. Kerangka berpikir sering kali disajikan dalam bentuk diagram yang menggambarkan alur

pemikiran peneliti serta hubungan antarvariabel penelitian. Diagram ini juga dikenal sebagai paradigma atau model penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat didasarkan pada tinjauan teori yang telah ada, penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas. Hipotesis ini adalah asumsi atau jawaban sementara yang diperoleh dari teori yang nantinya akan diuji melalui penelitian melalui proses analisis dan pengumpulan data, maka hipotesis dalam Penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
2. Adanya pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dibutuhkan untuk melihat bagaimana mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia memilih untuk menggunakan produk perbankan syariah berdasarkan tingkat literasi perbankan syariah. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, menurut Balaka (2022) Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode penemuan (*discovery*) karena memungkinkan penggunaan data penelitian berbentuk angka dan analisis statistik untuk menghasilkan informasi dan teknologi baru. Penelitian kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan dan pengaruh variabel independen dan dependen (Sari et al., 2023).

B. Jenis Data Penelitian

Penelitian memakai data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui metode pengumpulan atau pengukuran. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa dan lulusan Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mengikuti mata kuliah Hukum Ekonomi dan Keuangan Syariah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau area di mana kegiatan penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa program studi Hukum Keluarga.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah keseluruhan individu atau entitas yang memiliki karakteristik serupa, mencakup jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lain dalam satu ruang tertentu. Populasi juga dapat merujuk pada kelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel atau kumpulan yang memenuhi kriteria tertentu yang terkait dengan subjek penelitian. Menurut Amin et al. (2023) Populasi didefinisikan sebagai sekelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat dibuat kesimpulan.

Studi ini melibatkan mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk mewakili populasi secara keseluruhan, sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian disebut sebagai *sample*. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dan lulusan Program Studi Hukum Keluarga yang telah mengikuti Mata kuliah Hukum Ekonomi dan Keuangan Syariah. Pengambilan sampel secara acak adalah metode *sampling* yang digunakan (Amin et al., 2023). Mahasiswa dalam penelitian ini yang merupakan *sample* telah mempelajari konsep keuangan syariah sehingga mereka tahu bahwa riba, gharar, dan maysir adalah haram dalam agama Islam dan perbankan syariah. Usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan adalah demografi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk proses penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diandalkan. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data dengan baik, mereka tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi syarat (Amin et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung (Amin et al., 2023). Kuesioner ini akan disebarkan kepada sampel 100 orang Mahasiswa Hukum Keluarga yang telah

mengambil mata kuliah Hukum Ekonomi Dan Keuangan Syariah. Untuk kemudahan distribusi, kuesioner dilakukan secara daring dengan cara mengirimkan tautan kuesioner yang telah dibuat melalui *Google Form* kepada para responden, dalam jangka waktu enam hari, terhitung dari tanggal 7 November 2024 – 12 November 2024.

F. Skala Pengukuran

Janna (2020) menjelaskan bahwa skala pengukuran adalah standar yang digunakan untuk mengukur jarak atau interval antar nilai pada instrumen. Selama proses pengukuran, skala pengukuran akan digunakan, yang akan menghasilkan data kuantitatif. Berdasarkan definisi, penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Amin et al. (2023), skala Likert adalah alat yang berguna untuk mengukur sikap, opini, atau persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam skala Likert, peserta diminta untuk memberikan tanda centang pada pilihan jawaban yang menurut mereka paling relevan. Penskoran dilakukan setelah data dikumpulkan melalui kuesioner. Tabel berikut menunjukkan rincian skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Kuesioner

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2020)

G. Variabel Penelitian

Amin et al. (2023) mendefinisikan variabel penelitian sebagai karakteristik atau atribut yang bervariasi dari suatu individu, objek, atau kejadian. Variabel ini dipilih oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan mengenai fenomena yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang akan dianalisis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen (X)

Menurut namanya, variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai faktor yang mengubah variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam studi ini, tingkat literasi perbankan syariah (X) adalah variabel independen yang dikaji.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain disebut variabel dependen. Dengan kata lain, nilai variabel dependen berubah karena perubahan pada variabel bebas. Variabel dependen utama dalam penyelidikan ini adalah pengambilan keputusan (Y).

H. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional, sebagaimana dijelaskan oleh Swarjana dan SKM (2022), merupakan pedoman yang memberikan petunjuk spesifik mengenai cara mengukur suatu variabel secara empiris. Melalui definisi operasional, peneliti dapat dengan lebih mudah merancang metode pengukuran yang tepat, menentukan indikator yang relevan, serta menyusun langkah-langkah pengukuran yang sistematis. Dengan demikian, definisi operasional menjadi kunci dalam memastikan validitas dan reliabilitas data penelitian.

Tabel 3. 2 Indikator Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Literasi Perbankan Syariah (X)	Arianti (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai penguasaan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang konsep dan risiko keuangan. Literasi keuangan juga mencakup motivasi, keterampilan, dan keyakinan seseorang untuk menerapkan pengetahuan ini untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi adalah tujuan utama literasi keuangan.	1) Pengetahuan Umum mengenai Perbankan Syariah 2) Pemahaman mengenai Sistem Bagi Hasil 3) Keyakinan terhadap Kepatuhan Syariah Bank

I. Metode Analisa Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu kuesioner mengukur ide atau variabel yang dimaksud. Sebuah kuesioner dinyatakan valid hanya jika pertanyaan-pertanyaannya mampu merefleksikan konstruk teoritis yang ingin diukur secara akurat. Analisis korelasi Pearson adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi validitas item dalam kuesioner. Ini dilakukan dengan membandingkan skor setiap item dengan skor total kuesioner. Analisis ini dilakukan menggunakan program SPSS 23. Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, item dianggap valid karena ada hubungan yang signifikan secara statistik antara item dan skor total kuesioner.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pendekatan untuk mengevaluasi konsistensi suatu kuesioner sebagai ukuran dari konstruk atau variabel tertentu. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan tidak pernah berubah atau tidak berubah dari waktu ke waktu (Darma, 2021). Koneksi dan kemampuan prediktif alat ukur sangat terkait dengan uji reliabilitas, menurut Darma (2021). Untuk menguji reliabilitas penelitian ini, SPSS 23 dan metode Cronbach Alpha digunakan, dengan kriteria berikut:

- i. Apabila *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60, maka variabel dianggap reliabel.
- ii. Apabila *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60, maka variabel dianggap tidak reliabel.

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Metode statistik yang dikenal sebagai uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data penelitian sesuai atau lebih mirip dengan distribusi normal. Banyak analisis statistik membutuhkan asumsi normalitas data. Uji Kolmogorov-Smirnov, yang tersedia dalam program SPSS, biasanya digunakan untuk menguji normalitas data. Nilai signifikansi asimtotik dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang normalitas data, menurut (Darma, 2021). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,1, maka data dianggap berasal dari distribusi normal. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,1, maka hipotesis bahwa data berasal dari distribusi normal ditolak. Selain melakukan uji statistik, melihat distribusi data dengan plot probabilitas normal, atau P-P plot, juga dapat memberikan gambaran yang lebih baik. Jika titik data pada plot tersebar secara linear di sekitar garis diagonal, maka variabel tersebut dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang kuat antara variabel bebas dalam model

regresi. Model regresi yang baik idealnya memiliki variabel bebas yang tidak berkorelasi atau saling independen. Ada kemungkinan bahwa estimasi koefisien regresi dan interpretasi hasilnya akan sulit karena ada korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) biasanya digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas. Jika nilai VIF suatu variabel bebas kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan pada variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka ada multikolinieritas yang perlu diperhatikan (Darma, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diidentifikasi dengan menggunakan uji Glejser. Ketika varian residual tidak sama atau berbeda di setiap pengamatan, itu heteroskedastisitas. Kondisi di mana varian residual konstan di setiap pengamatan disebut homoskedastisitas. Kondisi homoskedastisitas umumnya diasumsikan untuk model regresi yang baik. Untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas, Anda dapat membuat grafik scatterplot antara nilai absolut residual dan variabel independen. Adanya pola pada grafik, seperti bentuk corong atau lengkung, dapat menunjukkan heteroskedastisitas. Sebaliknya, tidak ada masalah heteroskedastisitas jika titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y tanpa pola yang jelas (Darma, 2021).

K. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat bagaimana faktor literasi perbankan syariah, memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan produk perbankan syariah di Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Indonesia. Dengan persamaan berikut, tujuan analisis ini adalah untuk menghitung nilai variabel dependen (Y) yang didasarkan pada variabel independen (X).

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Keputusan Mahasiswa
α	= Konstanta
b	= Koefisien regresi untuk variabel X
X_1	= Tingkat Literasi Perbankan Syariah
X_2	= Kualitas Layanan
e	= <i>Error</i>

L. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) memiliki pengaruh yang signifikan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu

1. Hipotesis nol (H_0), atau fakta bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel.
2. Hipotesis alternatif (H_a) mengatakan bahwa ada pengaruh antara dua variabel.

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan syariah mempunyai hasil Positif dan Signifikan pada mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Ilmu Agama Islam.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat Literasi Perbankan Syariah pada mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Ilmu Agama Islam terhadap keputusan mahasiswa untuk menggunakan produk perbankan syariah.

1. Uji Korelasi Parsial (Uji t)

Dengan tingkat signifikansi 0,05, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai dengan uji t, juga dikenal sebagai uji korelasi parsial (Machali, 2021). Dalam uji t, proses penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika nilai signifikansi uji t kurang dari 0,1, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Variabel independen tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, H_0 gagal ditolak.

2. Uji Simultan (F)

Tujuan dari Uji F statistik, menurut Sihotang (2023) adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Tingkat signifikansi toleransi $\alpha = 10\%$ (0,1) digunakan dalam uji ini, yang menunjukkan tingkat probabilitas 90%. Derajat kebebasan $df = n - k$, di mana n adalah ukuran sampel dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai probabilitas F statistik kurang dari 0,1. Ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.
2. Jika nilai F hitung kurang dari F tabel atau nilai probabilitas statistik F lebih besar dari 0,1, maka gagal menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Machali (2021) mengemukakan bahwa koefisien determinasi, juga dikenal sebagai *R-Squared*, adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi yang terjadi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model. Selain itu, koefisien ini juga digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana garis regresi yang diinginkan oleh penulis sesuai dengan data yang diteliti. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen memiliki kapasitas yang baik untuk menjelaskan perubahan dalam variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai koefisien determinasi mendekati nol, maka variabel independen kurang mampu menjelaskan perubahan dalam variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

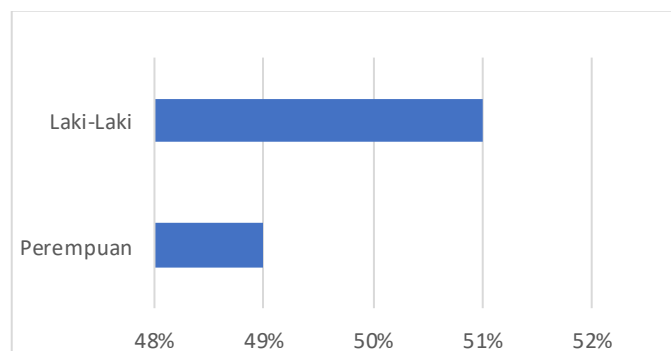
A. Statistik Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Indonesia yang telah menyelesaikan mata kuliah Hukum Ekonomi dan Keuangan Syariah. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik ini dipilih karena mahasiswa memiliki karakteristik yang beragam, sehingga sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Karakteristik Responden Penelitian

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Responden penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Indonesia. Gambar berikut menunjukkan pembagian responden berdasarkan jenis kelamin:



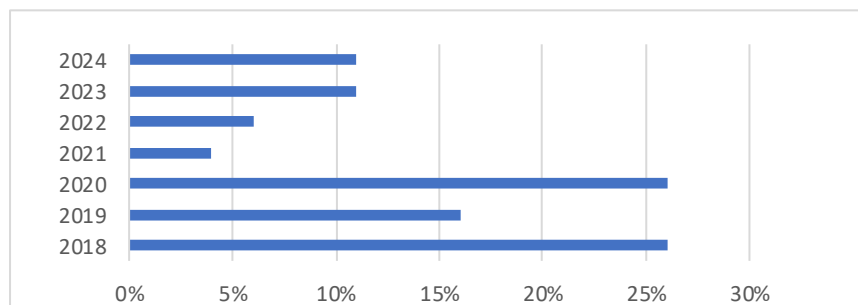
Gambar 4. 1 Diagram Jenis Kelamin Responden
Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Persentase responden laki-laki dan perempuan hanya sedikit berbeda, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.1; jumlah responden laki-laki adalah 51 dan jumlah

responden perempuan adalah 49. Persentase total responden laki-laki adalah 51%, dan persentase total perempuan adalah 49%.

2. Profil Responden berdasarkan Angkatan

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari tujuh angkatan masuk yang berlangsung dari tahun 2018 hingga 2024. Responden ini termasuk mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliah mereka di Program Studi Hukum Keluarga di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Ini digambarkan dalam gambar berikut:



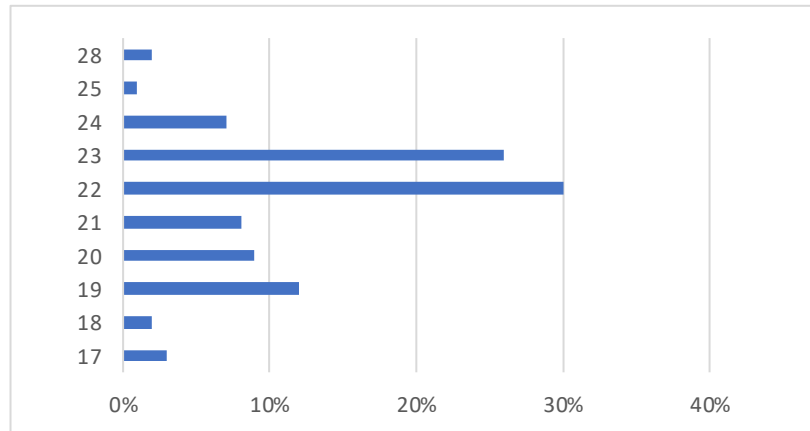
Gambar 4. 2 Diagram Angkatan Responden

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Pada Gambar 4.2 yang tersaji diatas bisa disimpulkan bahwa responden Mahasiswa Angkatan 2020 dan 2018 mendominasi, yaitu sebanyak 26 orang atau 26%, kemudian responden Mahasiswa Angkatan 2019 sebanyak 16%, Mahasiswa Angkatan 2024 dan 2023 sama sebanyak 11 orang atau sebesar 11%, Mahasiswa Angkatan 2022 sebanyak 6 orang atau sebesar 6%, dan yang terakhir responden Mahasiswa Angkatan 2021 sebesar 4%.

3. Profil Responden berdasarkan Umur

Gambar berikut menunjukkan pembagian responden berdasarkan usia, yang mencakup rentang usia.

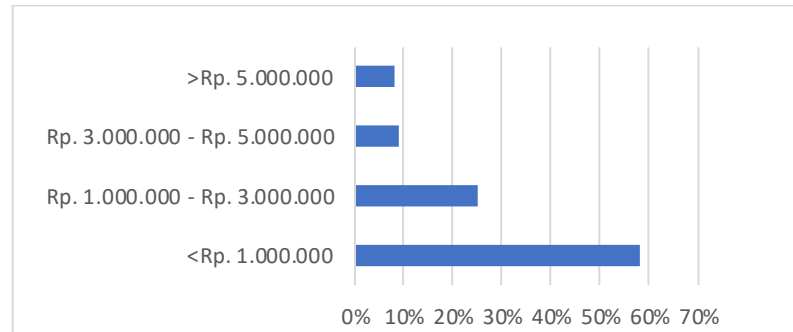


Gambar 4. 3 Diagram Usia Responden
Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Berdasarkan usia responden yang ditunjukkan pada Gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa mayoritas responden berusia 22 tahun, yang berarti 30 orang atau 30% dari jumlah responden. Persentase responden yang paling rendah adalah 2% berusia 28 tahun dan 1% yang berusia 25 tahun.

4. Profil Responden berdasarkan Uang saku Per bulan

Peneliti mengelompokkan pendapatan responden ke dalam empat kategori: di bawah Rp. 1.000.000, di antara Rp. 1.000.000 dan Rp. 3.000.000, di antara Rp. 3.000.000 dan Rp. 5.000.000, dan di atas Rp. 5.000.000. Gambar berikut menunjukkan pembagian responden berdasarkan pendapatan.

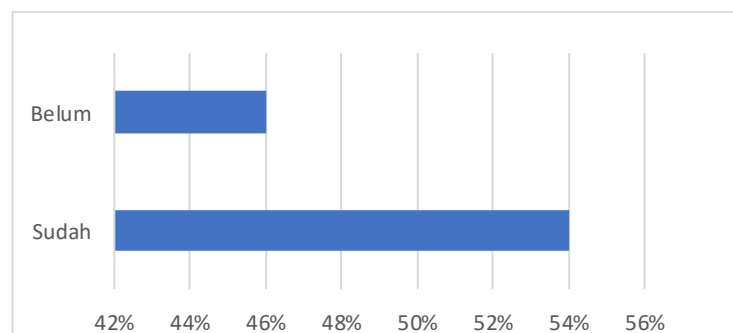


Gambar 4. 4 Diagram Uang saku Per Bulan Responden
Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan di bawah Rp. 1.000.000, yaitu 58 orang, atau 58%. Yang paling sedikit dari responden yang memiliki pendapatan di atas Rp. 5.000.000, hanya 8 orang, atau 8%.

5. Profil Responden berdasarkan Kepemilikan Rekening Bank Syariah

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui kepemilikan rekening bank syariah di kalangan responden dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 5 Diagram Kepemilikan Rekening Bank Syariah Responden
Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Berdasarkan Gambar 4.5 yang tersaji diatas dapat diketahui bahwasannya Mayoritas Responden sebanyak 54 orang atau sebesar 54% Mahasiswa sudah memiliki rekening Bank Syariah.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan validitas sebuah kuesioner. Dalam uji ini, nilai r-hitung, yang dikenal sebagai korelasi Pearson, dibandingkan dengan nilai r-tabel. Jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka pernyataan atau instrumen dalam kuesioner dianggap valid. Tabel berikut menunjukkan semua hasil uji validitas:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Varibel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Literasi Perbankan Syariah (X)	X.1	0.571	0,165	Valid
	X.2	0.636		Valid
	X.3	0.587		Valid
	X.4	0.684		Valid
	X.5	0.641		Valid
	X.6	0.712		Valid
	X.7	0.763		Valid
	X.8	0.770		Valid
	X.9	0.757		Valid
	X.10	0.721		Valid
	X.11	0.642		Valid
	X.12	0.752		Valid

	X.13	0.681		Valid
	X.14	0.709		Valid
	X.15	0.704		Valid
Pengambilan Keputusan (Y)	Y.1	0.881	0.165	Valid
	Y.2	0.865		Valid
	Y.3	0.860		Valid
	Y.4	0.791		Valid
	Y.5	0.794		Valid
	Y.6	0.814		Valid
	Y.7	0.867		Valid
	Y.8	0.875		Valid
	Y.9	0.882		Valid
	Y.10	0.871		Valid

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Semua variabel, serta setiap pernyataan instrumen, menerima nilai yang dinyatakan valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.1. Untuk mengetahui hal ini, kami melakukan perbandingan setiap nilai r -hitung, yang dikenal sebagai korelasi Pearson, dengan r -tabel. Hasilnya menunjukkan bahwa r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,165), yang berarti bahwa itu valid.

2. Uji Reliabilitas

Tingkat keandalan dan konsistensi suatu indikator pengukuran berhubungan dengan uji reliabilitas. Se jauh mana sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya dalam memberikan hasil yang konsisten disebut sebagai reliabilitasnya. Jika koefisien alfa Cronbach sebuah variabel melebihi 0,60, variabel tersebut dianggap reliabel. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Perbankan Syariah (X)	0.60	0.919	Reliabel
Pengambilan Keputusan (Y)		0.957	Reliabel

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Merujuk pada Tabel 4.2, nilai Cronbach's alpha untuk variabel Literasi Perbankan Syariah (X) dan Pengambilan Keputusan (Y) masing-masing adalah 0,919 dan 0,957, yang keduanya melebihi batas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan pada kedua variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya penyimpangan dalam data yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam proses pengolahan data, penulis memanfaatkan perangkat lunak SPSS sebagai alat analisis.

1. Uji Normalitas

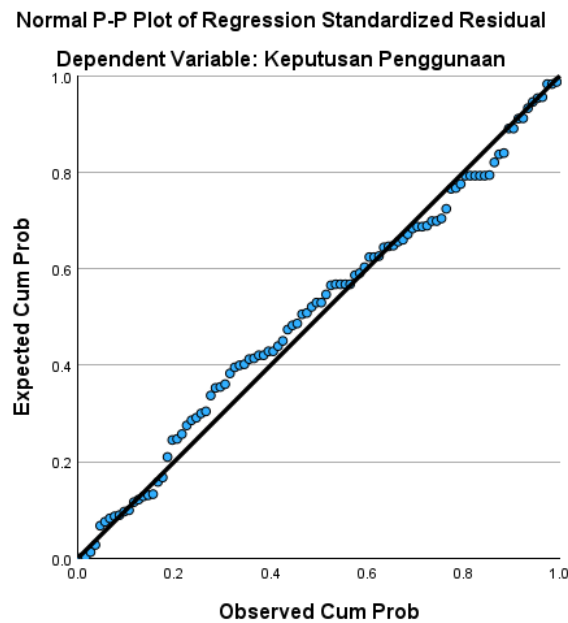
Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Penentuan distribusi normal data dilakukan berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,1, maka data dianggap memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		8.04455089
Most Extreme Differences	Absolute		.075
	Positive		.065
	Negative		-.075
Test Statistic			.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.183
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.176
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.166
		Upper Bound	.186

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,183, yang melebihi ambang batas 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.



Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas P-PLOT
 Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Berdasarkan analisis visual pada normal plot (Gambar 4.6), terlihat bahwa titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal. Pola penyebaran ini menunjukkan bahwa data memiliki karakteristik distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas didasarkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10, hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Rincian hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Vif

1	Literasi Perbankan Syariah (X)	1.000	1.000
---	-----------------------------------	-------	-------

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Literasi Perbankan Syariah (X) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 1,00 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,00. Karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, dapat disimpulkan bahwa variabel independen ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji asumsi homoskedastisitas. Uji ini bertujuan mendeteksi apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Selain itu, analisis visual melalui grafik scatterplot turut dilakukan untuk mendukung hasil dari uji Glejser. Jika grafik scatterplot menunjukkan penyebaran data yang acak tanpa pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Hasil lengkap pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.5.

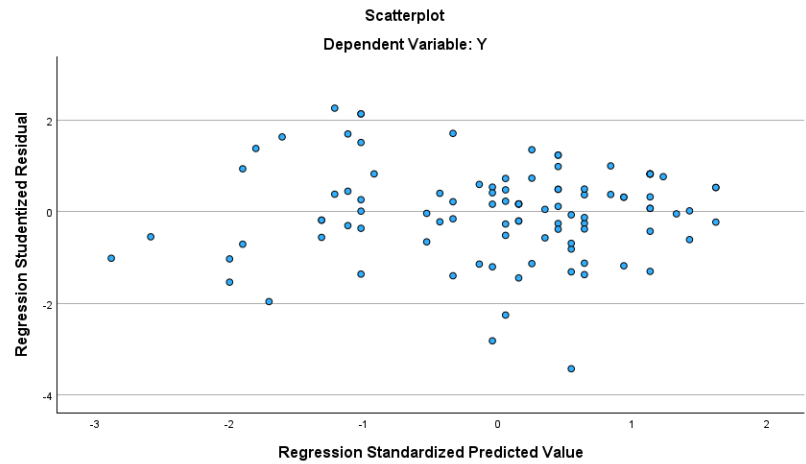
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.069	3.087		3.586	<.001

	Literasi Perbankan Syariah (X)					
		-.065	.052	-.125	-1.248	.215

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel literasi perbankan syariah pada (Tabel 4.5) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,215. Karena nilai ini lebih besar dari batas 0,1, hipotesis yang menyatakan adanya heteroskedastisitas tidak dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Berdasarkan pengamatan visual pada Gambar 4.7, titik-titik data terlihat tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Pola penyebaran seperti ini menunjukkan bahwa varian residual bersifat homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, digunakan analisis regresi sederhana untuk menilai sejauh mana variabel literasi perbankan syariah memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk perbankan syariah. Hasil dari analisis regresi sederhana yang diolah dengan perangkat lunak SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.345	5.067		5.791	<.001
	Tingkat Literasi	.146	.085	.170	1.710	.090

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Tabel "*Unstandardized Coefficients B*" menampilkan nilai koefisien regresi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi, yang menggambarkan hubungan antara variabel literasi perbankan syariah (X) dengan keputusan penggunaan produk perbankan syariah (Y). Dari hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29.345 + 0.146X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 29,345 Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika variabel literasi perbankan syariah tidak ada (atau bernilai nol), maka rata-rata keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah berada pada tingkat sebesar 29,345.

2. Koefisien regresi X sebesar 0,146 Koefisien ini memiliki nilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel literasi perbankan syariah akan meningkatkan keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah sebesar 14,6%.

F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengevaluasi apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau harus ditolak. Uji ini secara khusus dilakukan untuk menentukan ada tidaknya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian.

1. Uji Korelasi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan guna mengukur sejauh mana suatu variabel independen (variabel penjelas) memengaruhi variabel dependen (variabel terkait). Nilai t-hitung yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan nilai t-tabel sebagai standar acuan. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menghitung nilai t-hitung, dan hasilnya disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.949	4.712		2.111	.037
	Tingkat Literasi	.478	.079	.519	6.012	<.001

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Berdasarkan nilai t-hitung yang ditampilkan pada Tabel 4.7, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel menggunakan $\alpha = 0,1$ dan jumlah sampel (n) sebesar 100. Untuk uji satu sisi, derajat kebebasan (df) dihitung sebagai $n-k-1$, yaitu $100-3-1 = 96$, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,660. Hasil analisis dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Perbankan Syariah (X) memiliki nilai t-hitung sebesar 6,012, yang lebih besar daripada nilai t-tabel 1,660 ($6,012 > 1,660$), dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,1 ($0,001 < 0,1$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Perbankan Syariah (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan aturan pengujian, variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan jika nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel. Selain itu, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,1, maka variabel independen secara kolektif dapat dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (N) adalah 100, dan jumlah variabel (k) yang dianalisis adalah 4. Dengan demikian, derajat kebebasan (df) untuk pembilang adalah 3 ($4-1$), sedangkan df untuk penyebut adalah 96 ($100-4$). Nilai f-hitung diperoleh melalui analisis menggunakan SPSS dan dibandingkan dengan nilai f-tabel pada taraf signifikansi 10% (0,1), yaitu sebesar 2,14. Hasil uji F selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2363.275	1	2363.275	36.149	<.001 ^b
	Residual	6406.765	98	65.375		
	Total	8770.040	99			

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Merujuk pada Tabel 4.8, nilai f-hitung yang tercantum pada kolom f adalah 36,149 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan f-tabel, yaitu 2,14, pada taraf signifikansi 10% (0,1). Dengan kata lain, f-hitung > f-tabel ($36,149 > 2,14$). Berdasarkan aturan pengujian hipotesis, ketika f-hitung lebih besar dari f-tabel dan nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu literasi perbankan syariah, memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu pengambilan keputusan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, ini menandakan bahwa kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh menggunakan perangkat lunak SPSS:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.262	8.085

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan pada Tabel 4.9, nilai koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,269. Artinya, variabel independen, yaitu Literasi Perbankan Syariah, dapat menjelaskan sekitar 26,9% dari total variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Pengambilan Keputusan. Dengan demikian, meskipun variabel independen memberikan kontribusi, masih ada sekitar 73,1% variasi dalam variabel dependen yang tidak dijelaskan oleh model ini dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian.

G. Pembahasan

1. Tingkat Literasi Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung sebesar 6,012 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,660 ($6,012 > 1,660$), dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,1 ($0,001 < 0,1$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel literasi perbankan syariah (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi perbankan syariah pada mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia memberikan hasil yang positif dan signifikan. Temuan ini mencerminkan adanya keterkaitan dengan mata kuliah yang telah mereka pelajari, seperti Hukum Ekonomi dan Keuangan Syariah. Mata kuliah ini membahas konsep-

konsep akad perbankan syariah, terutama dalam tiga aspek utama: pembiayaan (mudharabah), tabungan (wadiah), dan jasa (ijarah).

2. Pengaruh Tingkat Literasi Perbankan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS pada uji hipotesis secara parsial (uji t), diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_o , sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-hitung sebesar 6,012 yang lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,660, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah ambang batas 0,1. Selain itu, hasil uji f menunjukkan nilai f-hitung sebesar 36,149, yang lebih besar dari nilai f-tabel sebesar 2,14 pada taraf signifikansi 10% (0,1). Dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ($36,149 > 2,14$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika $f\text{-hitung}$ lebih besar dari $f\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (literasi perbankan syariah) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengambilan keputusan).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat literasi perbankan syariah dengan keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia mengenai literasi perbankan syariah, semakin besar pula kemungkinan mereka memilih produk perbankan syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa:

1. Tingkat Literasi Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia menunjukkan hasil Positif dan Signifikan
2. Tingkat Literasi Perbankan Syariah berdampak positif dan signifikan pada Keputusan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk menggunakan Produk Perbankan Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan mengenai tingkat literasi perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan dalam penggunaan produk perbankan syariah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa agar memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perbankan syariah beserta produk-produknya.
2. Kepada lembaga perbankan syariah, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi sekaligus memberikan solusi untuk meningkatkan literasi terkait perbankan syariah, sehingga mendukung pengembangan usaha di sektor perbankan syariah.

3. Kepada kalangan akademisi, khususnya di lingkungan Universitas Islam Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru mengenai literasi keuangan syariah serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian yang lebih berkualitas di masa mendatang.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan terkait pengaruh tingkat literasi perbankan syariah terhadap keputusan dalam menggunakan produk perbankan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian mendatang, memberikan tambahan informasi yang relevan, serta disarankan untuk mempertimbangkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi keputusan dalam penggunaan produk perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. R., Purnomo, A. S. D., & Setyo, A. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Agustianto. (2021). *Membangun Literasi Keuangan Syariah* (Bagian 2). Diambil dari <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *PILAR*, 14(1).
- Arianti, B. F. (2022). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya).
- Ash-Shidiq, H., & Setiawan, A. B. (2020). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2009-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 25–46. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.158>
- Az-Zahra, K. N., Andriana, I., & Thamrin, K. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Dalam Perspektif Syariah: Studi Mahasiswa S1 FE Universitas Sriwijaya. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*, 1801–1809.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Bussemeyer, J. R., Gluth, S., Rieskamp, J., Turner, & M, B. (2019). Cognitive and neural bases of multi-attribute, multi-alternative, value-based decisions. *Trends in Cognitive Sciences*, 23(3), 251–263.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2).
- Gozali, M., Saputra, M. A., Dewi, N. D. T., & Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan

- Penelitian Seputar Variabel Determinan Return on Equity (Roe) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1).
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Janna, N. M. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif).
- Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Akuntabilitas*, 14(2).
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2).
- Nuryani, F. T., Nurkesuma, N., & Hadibrata, B. (2022). Korelasi keputusan pembelian: kualitas produk, persepsi harga dan promosi (literature review manajemen pemasaran). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). SIARAN PERS SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022, (November), 10–12.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016*.
- Peter, P., Hadiano, B., Raihin, Y. O., Aribowo, A., & Tan, M. K. (2024). Financial Literacy To Create A Bright Future. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Putra, A. T. (2023). PENGARUH LAYANAN SEKURITAS INVESTASI DIGITAL, PREFERENSI RISIKO DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM BERINVESTASI SAHAM

- SYARIAH DI PASAR MODAL (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia). *Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*.
- Rahmawati, G., & Mirati, E. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee paylater pada generasi millennial. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ, Vol 3*.
- Rizqi, F., & Jumani, A. (2022). Literature Review Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Lokasi Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu Multidisplin, 1(1)*.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen), 8(1)*.
- Romadhon, B. (2021). Korelasi merger tiga bank syariah dan kesadaran masyarakat terhadap produk perbankan syariah. *urnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah, 3(1)*.
- Ruwaidah, S. H. (2020). Pengaruh literasi keuangan syariah dan syariah governance terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah, 2(1)*.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8(3)*, 319–332.
- Salim, F., Arif, S., & Devi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 3(2)*.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3(01)*, 10–16.
- Sihotang, H. (2023). Metode penelitian kuantitatif.
- Sobarna, N. (2021). Analisis perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah,*

3(1).

- Sutejo, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.
- Syafii, I., & Harahap, I. (2020). Peluang Perbankan Syariah Di Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 666–669.
- Taufik, Ghofar, and O. R. (2023). Perilaku investor muslim dalam memutuskan investasi saham syariah periode 2018-2023: Systematic literatur review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.2, 2105–2113.
- Thohari, C., & Hakim, L. (2021). Peran religiusitas sebagai variabel moderating pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, product knowledge terhadap keputusan menabung di bank syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 46–57.
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi peran strategis dalam pendidikan literasi keuangan anak melalui pendekatan systematic review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Kuesioner Penelitian

1. Identitas Responden

Nama :

Jenis :

Kelamin

Angkatan : ☐ 2018 ☐ 2022
☐ 2019 ☐ 2023
☐ 2020 ☐ 2024
☐ 2021

Umur : ☐ 18 ☐ 21
☐ 19 ☐ 22
☐ 20 ☐ 23

Uang Saku : ☐ < Rp. 1.000.000 ☐ Rp. 3.000.000 – Rp.
Perbulan 5.000.000
☐ Rp. 1.000.000 – Rp. ☐ > Rp. 5.000.000
3.000.000

Kepemilikan : ☐ Sudah ☐ Belum
rekening
Bank
Syariah

2. Petunjuk pengisian angket

Mohon untuk menjawab pernyataan dengan jujur. Harap diingat bahwa skala yang ada bukan merupakan nilai benar/salah, namun merupakan keterangan yang menyatakan:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Kurang Setuju

4. Setuju
5. Sangat Setuju

3. Kuesioner

Angket Literasi Perbankan Syariah

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Literasi Perbankan Syariah (Pembiayaan)						
1	Saya memahami bahwa pembiayaan syariah berbeda dari kredit konvensional dalam hal prinsip-prinsip pengelolaan dan bagi hasil					
2	Saya tahu bahwa pembiayaan syariah menggunakan skema yang sesuai syariat, seperti murabahah (jual beli), mudharabah (bagi hasil), dan ijarah (sewa)					
3	Saya dapat menjelaskan kepada orang lain tentang manfaat pembiayaan syariah dibandingkan dengan kredit konvensional					
4	Saya memahami risiko yang ada dalam pembiayaan syariah dan cara bank mengelolanya sesuai prinsip syariah					
5	Saya merasa yakin bahwa pembiayaan syariah dapat menjadi solusi keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam					
Literasi Perbankan Syariah (Tabungan)						
6	Saya mengetahui bahwa tabungan syariah menggunakan prinsip wadiah (titipan) atau mudharabah (bagi hasil) dalam pengelolaannya					
7	Saya memahami perbedaan antara tabungan di bank syariah dan bank konvensional, terutama dalam hal pembagian keuntungan					
8	Saya merasa aman menabung di bank syariah karena dana saya dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah					
9	Saya menyadari bahwa tabungan syariah tidak mengenakan bunga, tetapi memberikan					

	keuntungan berdasarkan skema bagi hasil					
10	Saya dapat menjelaskan keuntungan menabung di bank syariah kepada orang lain, terutama bagi mereka yang ingin mengikuti prinsip syariah					
Literasi Perbankan Syariah (Jasa)						
11	Saya mengetahui bahwa bank syariah menawarkan berbagai layanan, seperti transfer, pembayaran tagihan, dan layanan mobile banking					
12	Saya memahami bahwa biaya administrasi pada jasa perbankan syariah disesuaikan dengan prinsip syariah					
13	Saya merasa nyaman menggunakan layanan perbankan syariah karena mereka diatur sesuai syariat Islam					
14	Saya bisa menjelaskan perbedaan antara layanan jasa bank syariah dan bank konvensional kepada orang lain					
15	Saya tahu bahwa jasa perbankan syariah, seperti kartu debit dan layanan pembayaran, dijalankan tanpa adanya unsur riba					

Angket Pengambilan Keputusan Konsumen

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Menggunakan produk Bank Syariah karena sesuai dengan kebutuhan saya					
2	Menggunakan produk Bank Syariah karena sesuai dengan prinsip hidup saya					
3	Saya menggunakan produk Bank Syariah karena rekomendasi dari orang tua/saudara/teman					
4	Saya menggunakan produk Bank Syariah karena melihat iklan					
5	Bank Syariah memberikan solusi/alternatif					

	atas kebutuhan saya					
6	Produk Bank Syariah mampu memenuhi kebutuhan saya terkait pengelolaan dana					
7	Bank Syariah mampu memberikan pilihan produk yang sesuai dengan keadaan keuangan saya					
8	Saya menggunakan produk Bank Syariah karena memiliki kemudahan metode pembayaran					
9	Saya merasa puas menggunakan produk Bank Syariah					
10	Saya akan terus menggunakan produk Bank Syariah					

Lampiran. 2
Jawaban Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden
Laki-Laki	51
Perempuan	49

Angkatan Masuk	Jumlah Responden
2018	26
2019	16
2020	26
2021	4
2022	6
2023	11
2024	11

Umur (Tahun)	Jumlah Responden
17	3
18	1
19	12
20	9
21	8
22	30
23	26
24	7
25	1
28	2

Uang Saku Perbulan	Jumlah Responden
---------------------------	-------------------------

< Rp. 1.000.000	58
Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	25
Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	9
< Rp. 5.000.000	8

Nomor Pertanyaan	Literasi Perbankan Syariah (X)				
	STS	TS	KS	S	SS
1	4	6	13	26	51
2	0	9	10	37	44
3	2	8	20	37	33
4	1	9	16	45	29
5	2	5	21	35	37
6	2	7	20	44	27
7	1	6	27	45	21
8	1	8	26	38	27
9	3	4	23	48	22
10	4	8	27	45	16
11	2	7	21	33	37
12	2	10	16	45	27
13	2	5	25	33	35
14	5	6	23	37	29
15	5	6	23	33	33

Nomor Pertanyaan	Pengambilan Keputusan Responden (Y)				
	STS	SS	KS	S	SS
1	6	8	19	35	32
2	3	11	18	40	28

3	5	8	25	33	29
4	7	8	20	38	27
5	4	9	18	35	34
6	4	8	17	41	30
7	2	9	26	29	34
8	2	11	25	31	31
9	6	7	26	26	35
10	4	8	26	33	29

Lampiran. 3 Uji Validitas

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X
X1	Pearson 1	.888	.710	.700	.379	.282	.217	.395	.428	.365	.067	.138	.108	.092	.118	.571
Correlation		**	**	**	**	**	*	**	**	**						**
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.004	.030	<.001	<.001	<.001	.507	.172	.283	.364	.243	<.001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson .888	1	.703	.761	.491	.359	.310	.481	.486	.396	.112	.176	.140	.113	.171	.636
Correlation	**		**	**	**	**	**	**	**	**						**
Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.002	<.001	<.001	<.001	<.001	.269	.079	.164	.265	.088	<.001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson .710	.703	1	.777	.495	.195	.205	.274	.316	.561	.132	.206	.025	.267	.165	.587
Correlation	**	**		**	**		*	**	**	**		*		**		**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.052	.041	.006	.001	<.001	.189	.040	.808	.007	.100	<.001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson .700	.761	.777	1	.713	.332	.318	.417	.363	.442	.267	.285	.166	.287	.236	.684
Correlation	**	**	**		**	**	**	**	**	**	**	**		**	*	**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	.007	.004	.099	.004	.018	<.001

[illegible]

X9	Pearson	.428	.486	.316	.363	.299	.724	.673	.795	1	.699	.376	.462	.472	.364	.432	.757
	Correlation	**	**	**	**	**	**	**	**		**	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	<.01	<.01	.001	<.01	.002	<.01	<.01	<.01		<.01	<.01	<.01	<.01	<.01	<.01	<.01
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X10	Pearson	.365	.396	.561	.442	.292	.512	.570	.600	.699	1	.385	.475	.307	.471	.392	.721
	Correlation	**	**	**	**	**	**	**	**	**		**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	<.01	<.01	<.01	<.01	.003	<.01	<.01	<.01	<.01		<.01	<.01	.002	<.01	<.01	<.01
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X11	Pearson	.067	.112	.132	.267	.260	.426	.428	.384	.376	.385	1	.814	.703	.656	.553	.642
	Correlation				**	**	**	**	**	**	**		**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	.507	.269	.189	.007	.009	<.01	<.01	<.01	<.01	<.01		<.01	<.01	<.01	<.01	<.01
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X12	Pearson	.138	.176	.206	.285	.401	.443	.504	.426	.462	.475	.814	1	.826	.800	.724	.752
	Correlation			*	**	**	**	**	**	**	**	**		**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	.172	.079	.040	.004	<.01	<.01	<.01	<.01	<.01	<.01	<.01		<.01	<.01	<.01	<.01
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X13	Pearson	.108	.140	.025	.166	.269	.458	.483	.456	.472	.307	.703	.826	1	.766	.769	.681
	Correlation					**	**	**	**	**	**	**	**		**	**	**

Sig. (2-tailed)																
N																
X1 Pearson .092 .113 .267 .287 .359 .332 .430 .401 .364 .471 .656 .800 .766 1 .850 .709																
4 Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N																
X1 Pearson .118 .171 .165 .236 .379 .424 .490 .446 .432 .392 .553 .724 .769 .850 1 .704																
5 Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N																
X Pearson .571 .636 .587 .684 .641 .712 .736 .770 .757 .721 .642 .752 .681 .709 .704 1																
Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N																
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																

Correlations

Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---

Lampiran. 4
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	15

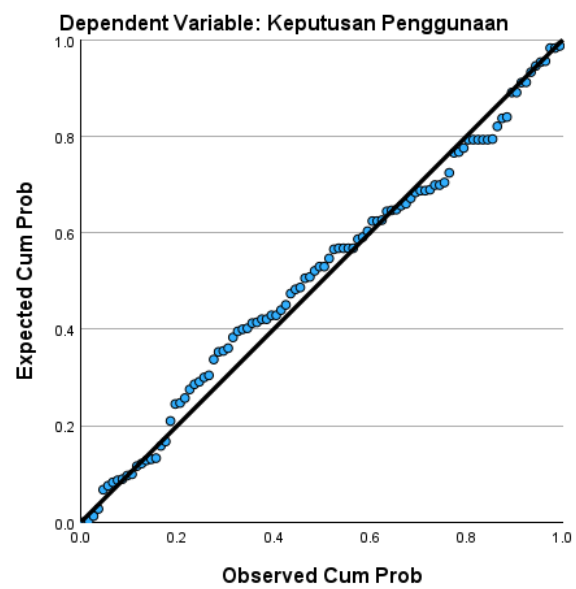
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	10

Lampiran. 5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		8.04455089
Most Extreme Differences	Absolute		.075
	Positive		.065
	Negative		-.075
Test Statistic			.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.183
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.176
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.166
		Upper Bound	.186
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

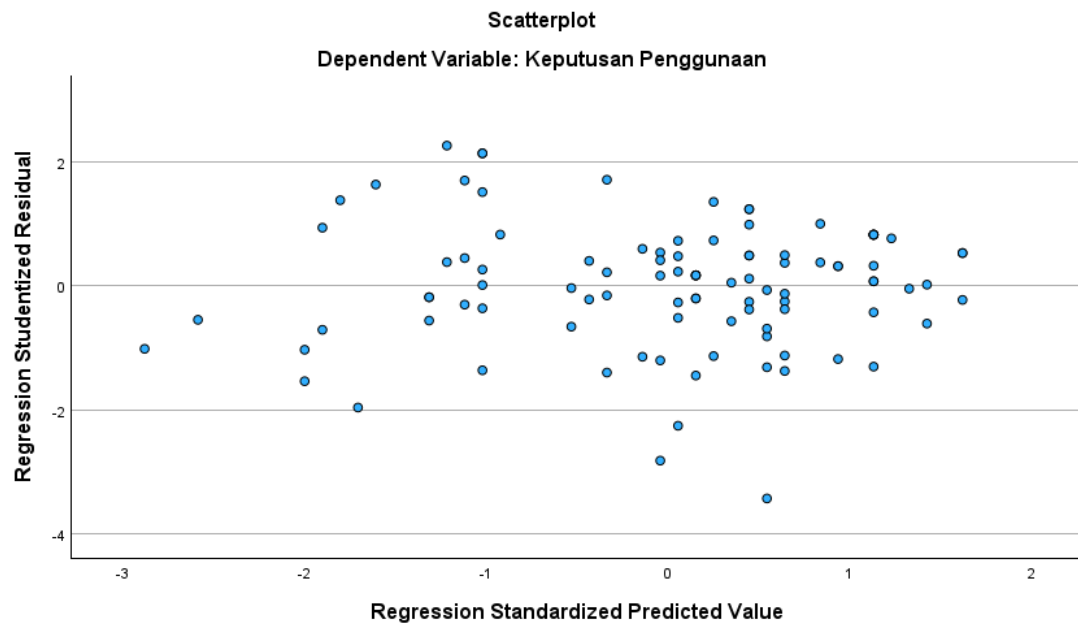
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran. 7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.069	3.087		3.586	<.001
	X1	-.065	.052	-.125	-1.248	.215

a. Dependent Variable: Abs_res



Lampiran. 9
Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.949		2.111	.037
	Tingkat Literasi	.478	.519	6.012	<.001
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan					

Lampiran. 10

Uji F

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2363.275	1	2363.275	36.149	<.001 ^b
	Residual	6406.765	98	65.375		
	Total	8770.040	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Literasi

Lampiran. 11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.262	8.085
a. Predictors: (Constant), Tingkat Literasi				

CURRICULUM VITAE MAHASISWA



Nama	:	Nuraqli Pratama Putra Lestari
NIM	:	18421132
Program Studi	:	Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Tahun masuk	:	2018
Tempat/tanggal lahir	:	Paser, 18 Januari 2000
Agama	:	Islam
Email	:	18421132@students.uii.ac.id
No Telepon seluler	:	+628115922286
SMA	:	MAS Trubus Iman, Kab. Paser, Prov. Kalimantan Timur
Tahun Lulus	:	2018
Alamat Domisili	:	Jl. Kandilo Bahari Reformasi Nomor 10, RW 001, RT 001, Kec Tanah Grogot, Kab. Paser, Kalimantan Timur, Kode Pos 76211
Profil	:	Saya merupakan mahasiswa akhir jurusan Hukum Islam di Universitas Islam Indonesia, saya memiliki pemahaman yang mendalam dalam berbagai aspek hukum Islam dan pengalaman dalam menganalisis serta menerapkan prinsip-prinsip hukum dalam konteks sosial dan keagamaan. Saya terbiasa bekerja dalam tim, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugas dengan teliti dan bertanggung jawab.

Saya tertarik untuk terus mengembangkan keterampilan saya dalam bidang hukum Islam serta berkontribusi dalam praktik hukum yang lebih luas di masyarakat.

**Pengalaman Kerja : Staf Administratif (KUA Ngemplak)
Oktober 2023**

- Bertanggung jawab dalam pengumpulan dan pengelolaan data pernikahan.
- Memperoleh pemahaman tentang prosedur administrasi pernikahan.
- Mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan dan penyusunan data secara akurat dan teliti.

**Staf Penerimaan Tamu (Pengadilan Agama Wates)
November 2023 - Desember 2023**

- Menyambut dan membantu pengunjung serta mengarahkan mereka sesuai kebutuhan layanan.
- Mendapatkan pengalaman langsung dalam memberikan layanan ramah dan informatif kepada masyarakat.

**Beatboxer (Unisi Acapella)
Januari 2019 – Sekarang**

- Aktif sebagai beatboxer, melatih keterampilan musikal dan kolaborasi tim.
- Mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri dalam penampilan publik.